

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman yang luas kepada siswa untuk memahami nilai-nilai, norma, dan pedoman bertingkah laku karena pendidikan hanya berlangsung dalam relasi dengan sesama, dalam keragaman budaya, dan sebagai realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa akan nilai-nilai, norma, dan pedoman bertingkah laku dapat diwujudkan dalam suatu proses belajar. Proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Salah satu faktor *internal* yang mempengaruhi proses belajar adalah keterampilan proses. Menurut Wahyana (1997) dalam Trianto (2014: 144), keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Dengan menggunakan keterampilan proses akhirnya akan terjadi interaksi antara konsep/prinsip/teori yang telah ditemukan atau dikembangkan dengan pengembangan keterampilan proses itu sendiri sehingga akan timbul sikap dan nilai kreatif, tekun, tenggang rasa, bertanggung jawab, kritis, obyektif, rajin, jujur, terbuka, dan berdisiplin. Dengan mengembangkan keterampilan proses siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta/konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap nilai yang dituntut.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 6 Kupang, masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterampilan proses siswa dimana ada kesenjangan yang terjadi antara pemahaman dan penerapan konsep yang ada. Siswa mampu memahami suatu teori atau konsep yang diberikan oleh guru, tetapi saat melakukan suatu kegiatan praktikum di laboratorium siswa sulit menerapkan teori atau konsep yang didapat pada kegiatan praktikum tersebut. Dalam kegiatan praktikum, siswa kurang teliti dalam mengamati suatu masalah atau percobaan sehingga siswa sulit dalam merumuskan masalah dan hipotesis, siswa juga kurang mampu mengklasifikasikan masalah tersebut ke dalam konsep materi yang telah dipelajari. Akibatnya siswa juga kurang mampu meramalkan hasil percobaan berikutnya yang masih berkaitan dengan konsep yang ada, siswa kurang mampu mengkomunikasikan data hasil percobaan terkait dengan konsep materi yang telah dipelajari, dan siswa juga kurang mampu menginferensi/menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan dengan konsep yang telah dipelajari. Selain keterampilan proses, faktor *internal* lain yang mempengaruhi proses belajar adalah kreativitas *non aptitude*.

Menurut Munandar (2012: 25), kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sejauh mana seseorang

mampu menghasilkan prestasi kreatif ikut ditentukan oleh ciri-ciri afektif (*non aptitude*), ciri-ciri afektif yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang ialah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya. Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 6 Kupang adalah kurangnya kreativitas *non aptitude* (afektif) siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa tidak memiliki dorongan dan rasa ingin tahu yang kuat serta tidak merasa tertantang oleh suatu masalah sehingga akan membiarkan suatu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlalu begitu saja tanpa mampu memecahkan masalah tersebut. Banyak siswa yang menemukan masalah dalam proses pembelajaran, tetapi karena tidak ada rasa keingintahuan dan dorongan yang kuat dari diri siswa untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terlihat masa bodoh dan tidak memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru dan siswa lain, atau mencari informasi di buku-buku lain untuk memecahkan masalah tersebut. Sebagian besar siswa yang belum mengerti atau memahami suatu materi yang diberikan guru ataupun saat siswa lain mempresentasikan materi, tetapi tidak memiliki keinginan untuk bertanya kepada siswa lain atau guru karena merasa takut salah dan mendapat kritik dari siswa lain atau guru.

Keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* yang baik dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan terampil dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Menurut Sanjaya (2014: 196), strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pendekatan inkuiri adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Pendekatan inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada siswa. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran wajib di SMA khususnya pada kelompok peminatan IPA. Ilmu kimia sering kali dirasakan sulit oleh siswa karena materi dalam kimia yang dianggap sangat abstrak. Salah satu materi kimia kelas X semester genap adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit. Larutan elektrolit adalah larutan yang dapat menghantarkan arus listrik sedangkan larutan nonelektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik. Dalam proses pembelajaran tentang materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, siswa diharapkan mampu menemukan sendiri inti dari materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, menemukan masalah tentang materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dan menemukan jawaban sendiri sehingga diharapkan mampu menumbuhkan sikap percaya diri siswa. Setelah siswa mampu menguasai konsep larutan elektrolit dan nonelektrolit, untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, diharapkan

siswa mampu melakukan suatu kegiatan praktikum agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep/teori-teori yang telah ada dan mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan praktikum. Berdasarkan hasil ulangan harian materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, sebagian besar siswa kelas X.C SMA Negeri 6 Kupang memperoleh nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 6 Kupang yaitu 75.

Rata-rata nilai kimia semester genap materi larutan elektrolit dan nonelektrolit kelas X.C pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit
Semester Genap Siswa Kelas X.C SMA Negeri 6 Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Ulangan Larutan elektrolit dan nonelektrolit	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1	2012-2013	31	2010	64,83
2	2013-2014	29	1928	66,48
3	2014-2015	30	2038	67,96

(sumber : SMA Negeri 6 Kupang)

Diharapkan dalam pembelajaran kimia dengan materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam bentuk eksperimen mampu merangsang dan memotivasi siswa berperan aktif, meningkatkan kreativitas afektif siswa, mengembangkan keterampilan siswa, dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit lebih mudah dimengerti dan

dipahami sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis ingin melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN PROSES DAN KREATIVITAS *NON APTITUDE* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS X.C SMA NEGERI 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok

- larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterampilan proses siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kreativitas *non aptitude* siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. a. Adakah hubungan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Adakah hubungan keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

- b. Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui keterampilan proses siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui kreativitas *non aptitude* siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4.
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan proses dan *kreativitas non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan

elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan proses terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas X.C SMAN 6 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing agar proses belajar mengajar

- menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai kesempatan untuk memperluas wawasan pembelajaran tentang pengaruh keterampilan proses dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

2. Kreativitas *Non Aptitude*

Kreativitas *non aptitude* merupakan kemampuan yang mencerminkan kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian dalam pemecahan suatu masalah (Munandar, 2012: 11).

3. Keterampilan proses

Menurut Wahyana (1997) dalam Trianto (2014:144), keterampilan proses merupakan keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental,

fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

4. Hasil belajar

Menurut Jihad dan Haris (2012:15), hasil belajar adalah perilaku tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

5. Pendekatan inkuiri

Menurut Abidin (2014: 149), model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isi tertentu.

F. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas X.C SMA Negeri 6 Kupang.
3. Materi pokok yang digunakan adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit
4. Obyek penelitian yaitu keterampilan proses tingkat dasar siswa, kreativitas *non aptitude* siswa dan hasil belajar siswa pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit.

5. Hasil belajar siswa yang dilihat adalah dari aspek kognitif C₁ (Pengetahuan), C₂ (Pemahaman), C₃ (Aplikasi), C₄ (Menganalisis), C₅ (Mengevaluasi), aspek psikomotor dan aspek afektif (Kompetensi Inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (Kompetensi Inti-3) dan aspek keterampilan (Kompetensi Inti-4).
6. Pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan inkuiri terbimbing.